

PENGARUH PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY* DAN LIKUIDITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023

Mainasyitha¹, Joko Supriyanto²,

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹ mainasyitha62@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, *capital intensity* dan likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan populasi 3 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023. Pada metode analisis data digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (2) *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan (3) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, secara simultan, profitabilitas, *capital intensity* dan likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Capital Intensity*, Likuiditas, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of profitability, capital intensity, and liquidity on tax avoidance in automotive and component subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study was a purposive sampling method with a population of 3 companies in the form of quarters listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The data analysis method used multiple linear regression analysis using SPSS. The results of this study indicate that partially (1) profitability does not affect tax avoidance, (2) capital intensity affects tax avoidance, and (3) liquidity does not affect tax avoidance. However, simultaneously, profitability, capital intensity, and liquidity affect tax avoidance.

Keywords: Profitability, *Capital Intensity*, Liquidity, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban masyarakat kepada negara dan merupakan cara bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi yang harus dibayarkan oleh individu atau entitas kepada negara, yang bersifat wajib sesuai hukum, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi meningkatkan kesejahteraan rakyat (Sulaeman, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance* diantaranya adalah Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Likuiditas. Profitabilitas sebuah perusahaan yang menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dalam periode tertentu berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang ada. Profitabilitas terdiri dari berbagai rasio, di antaranya adalah *return on assets* (ROA). ROA digunakan untuk menilai laba bersih yang diperoleh sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya (Purnomo dan Widyawati, 2022).

Faktor kedua adalah *Capital intensity* ini dapat memengaruhi biaya penyusutan karena pada dasarnya, aset tetap akan mengalami penyusutan setiap tahun, sehingga dapat mengurangi biaya pajak perusahaan. Pengurangan biaya pajak yang terjadi dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi rasio *capital intensity*, maka semakin besar biaya penyusutan, dan tindakan penghindaran pajak juga akan semakin meningkat (Dewi & Oktaviani, 2021).

Faktor ketiga adalah Likuiditas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang ada. Likuiditas tidak hanya berhubungan dengan situasi keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga dengan kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas (Rahayu, 2020).

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas dapat mencerminkan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan gambaran kemampuan perusahaan, dan profitabilitas dapat menjadi alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik yang diperoleh dari modal sendiri maupun pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. *Return On Assets* (ROA) juga dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan laba di masa lalu yang nantinya akan diproyeksikan untuk masa depan (Rahmawati & Nani, 2021).

Capital Intensity

Capital Intensity merupakan kegiatan investasi suatu perusahaan yang berhubungan dengan pengeluaran untuk aset tetap dan persediaan. Hampir semua aset tetap akan mengalami penurunan nilai, yang akan tercermin sebagai biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Penurunan nilai pada aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak setiap tahunnya (Pramesiti et al., 2022).

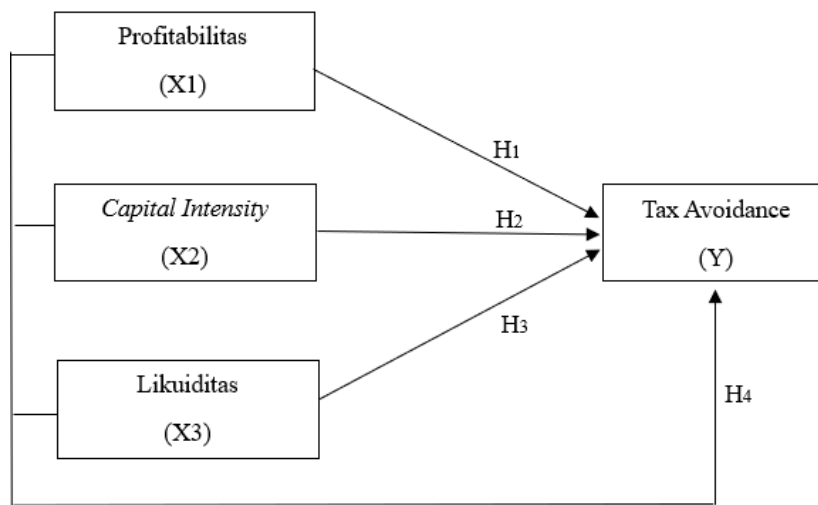
Likuiditas

Likuiditas mengacu pada seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang salah satunya diukur dengan rasio utang. Rasio utang merupakan rasio yang mengindikasikan seberapa banyak modal yang dibiayai melalui utang. Tingkat likuiditas ditunjukkan dengan besar kecilnya aset lancar yakni aset yang dapat dengan mudah menjadi kas yang kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Anggara et al., 2023).

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam bidang pajak dengan tujuan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara menemukan serta memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan di suatu negara. Namun, praktik ini dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan terhadap penerimaan pajak di negara tersebut (Ayustina & Safi'i, 2023).

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk kerangka pemikiran dari penelitian ini, sebagaimana disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan menggunakan metode *explanatory survey* dan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini dapat mencari bagaimana pengaruh dari variabel satu terhadap variabel lainnya yakni variabel independen yaitu profitabilitas, *capital intensity* dan likuiditas dan variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang terdapat di laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan otomotif dan komponen yang publikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Sumber data yang dapat diperoleh dari situs resmi yaitu www.idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	40	.01	.16	.0550	.03921
<i>Capital Intensity</i>	40	.14	.59	.2976	.17161
Likuiditas	40	1.18	6.83	3.2537	1.70868
<i>Tax Avoidance</i>	40	.15	.26	.2095	.02525
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil analisis statistic deskriptif dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2020-2023 untuk itu jumlah data yang diteliti pada (N) sebanyak 40. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.01, nilai maksimum sebesar 0.16, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0550 dan nilai standar deviasi sebesar 0.03921. *Capital Intensity* yang diproksikan dengan CIR sebagai (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.14, nilai maksimum sebesar 0.59, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2976 dan nilai standar deviasi sebesar 0.17161. Kemudian variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR sebagai (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1.18, nilai maksimum sebesar 6.83, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.2537 dan nilai standar deviasi sebesar 1.70868. Lalu *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan ETR sebagai (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0.15, nilai maksimum sebesar 0.26, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2095 dan nilai standar deviasi sebesar 0.02525.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.01774710
Most	Absolute	.105
Extreme	Positive	.105
Differences	Negative	-.088
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

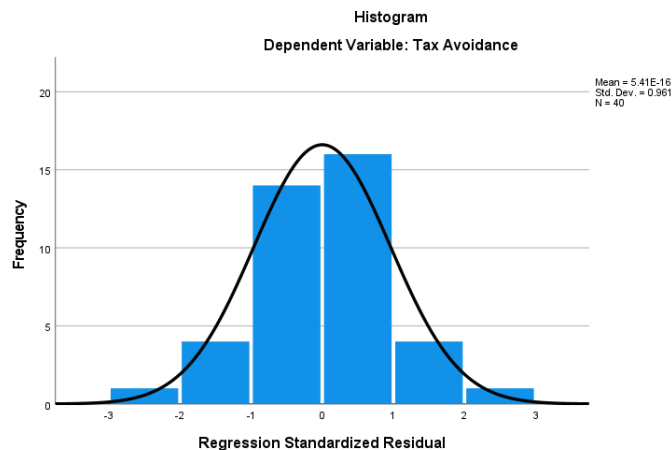
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

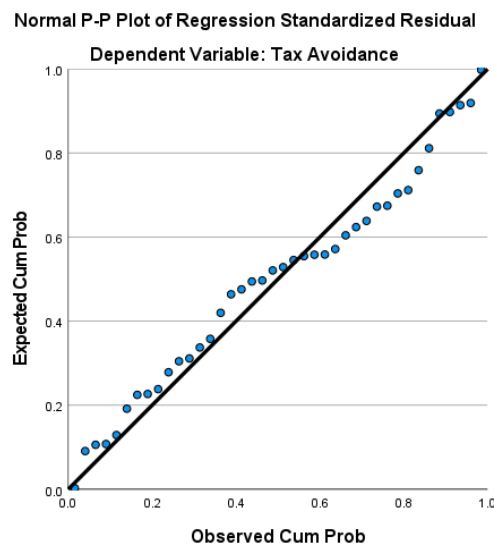
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2, uji normalitas data yang menggunakan *One-Sample Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed)) yang diperoleh yaitu 0.200. Oleh karena itu, nilai signifikansi yang dapat dihasilkan berada di atas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal, sehingga model pada penelitian ini dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dengan gambar berikut ini:



Gambar 2. Uji Normalitas Histogram

Dari gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa pada grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak miring (*skewness*) ke kanan dan tidak miring (*skewness*) ke kiri maka dapat dinyatakan normal.



Gambar 3. Normal Probability Plot-Tax Avoidance (ETR)

Dan berdasarkan hasil *output* pada gambat 3 dapat dilihat titik-titik “Normal P-Plot of Regression Standardized Residual” menyebar dan mengikuti garis diagonalnya. Oleh karena itu, kedua hal ini

menunjukkan model regresinya dalam uji normalitas teknik *probability plot* dapat disimpulkan nilai residualnya berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.174	.010		17.958	.000		
Profitabilitas	.095	.090	.148	1.057	.298	.701	1.427
Capital Intensity	.120	.022	.813	5.326	.000	.589	1.697
Likuiditas	-.002	.002	-.111	-.824	.415	.760	1.317

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10. Dilihat dari ROA sebesar 0.701, CIR sebesar 0.589 dan CR sebesar 0.760. Untuk itu, setiap variabel independen juga menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10. Dilihat dari Profitabilitas sebesar 1.427, *Capital Intensity* sebesar 1.697 dan Likuiditas sebesar 1.317. Maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.008	.018		.448	.657
Profitabilitas	-.001	.003	-.092	-.455	.652
Capital Intensity	8.691E-5	.005	.004	.017	.986
Likuiditas	.000	.004	-.006	-.029	.977

a. Dependent Variable: *ABS_RES*

Berdasarkan tabel 4, hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa korelasi antara profitabilitas, *capital intensity* dan likuiditas yang diolah menggunakan uji glesjer yang menghasilkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.652, 0,986 dan 0,977. Hal ini dapat dilihat karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukannya adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.520	.01608	2.038

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, *Capital Intensity*

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Berdasarkan pada tabel 5, diatas Durbin-Watson ($k, 3$) ($n, 40$), dimana k merupakan jumlah variabel independent dan n merupakan jumlah data observasi. Hasil ini diperoleh untuk nilai dl sebesar 1.3384 dan du sebesar 1.6589 sedangkan pada nilai 4-du yaitu 2.3411. Maka pengujian dengan menggunakan DW (Durbin-Watson) menunjukkan pada hitung DW sebesar 2.038. Maka $1.6589 < 2.038 < 2.3411$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya terjadi autokorelasi dan uji autokorelasi telah dipenuhi.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.174	.010		17.958	.000
	Profitabilitas	.095	.090	.148	1.057	.298
	<i>Capital Intensity</i>	.120	.022	.813	5.326	.000
	Likuiditas	-.002	.002	-.111	-.824	.415

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Dari persamaan pada model regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut; (1) Konstanta sebesar 0.174 yang artinya jika variabel independent yaitu Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Likuiditas nilainya adalah 0, maka variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* yang diproksikan ETR akan memiliki nilai sebesar 0.174; (2) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yang diproksikan sebagai ROA sebesar 0.095. Hal ini menunjukkan nilai profitabilitas meningkat 1 satuan, maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0.095 satuan; (3) Nilai koefisien regresi variabel *capital intensity* yang diproksikan sebagai CIR sebesar 0.120. Hal ini menunjukkan nilai *capital intensity* 0.120 meningkat 1 satuan, maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0.120 satuan; (4) Nilai koefisien regresi variabel likuiditas yang diproksikan sebagai CR bernilai negatif yaitu sebesar -0.002. Hal ini menunjukkan nilai likuiditas meningkat 1 satuan, maka *tax avoidance* akan menurun sebesar -0.002 satuan.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.174	.010		17.958	.000
	Profitabilitas	.095	.090	.148	1.057	.298
	<i>Capital Intensity</i>	.120	.022	.813	5.326	.000
	Likuiditas	-.002	.002	-.111	-.824	.415

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Berikut ini analisis Uji t pada tabel 7 diatas yaitu; (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai X1 terhadap *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan ETR pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa pada variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0.298 yang artinya lebih besar dari 0.05 ($0.298 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2020-2023 ditolak; (2) *Capital Intensity* yang diproksikan dengan CIR sebagai X2 terhadap *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan ETR pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa pada variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikansi 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan H2 yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 diterima; (3) Likuiditas yang diproksikan dengan CR sebagai X3 terhadap *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan ETR pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa pada variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0.415 yang artinya lebih besar dari 0.05 ($0.415 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan H3 yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ditolak.

Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	3	.004	12.295	.000 ^b
	Residual	.012	36	.000		
	Total	.025	39			

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, *Capital Intensity*

Berdasarkan tabel 8 pada nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya signifikansi kurang dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.520	.01608

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, *Capital Intensity*

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 9, bahwa dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan hubungan antara variabel independen oleh Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Likuiditas yaitu sebesar 0.520 atau sebesar 52%. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 52% sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji parsial untuk variabel Profitabilitas dengan proksi *return on asset* (ROA) (X1) terlihat pada tabel 1.10 bahwa nilai sig = $0.298 > 0.05$, yang artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

artinya untuk H1 ditolak. Berikut ini tabel rata-rata perbandingan profitabilitas dengan *tax avoidance* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Salah satu indikator yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), di mana semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dalam subsektor ini dinilai mampu menghasilkan keuntungan tanpa harus melakukan penghindaran pajak, karena dapat mengelola pendapatan dan kewajiban pajaknya secara efisien.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji parsial untuk variabel *Capital Intensity* dengan proksi *capital intensity ratio* (CIR) (X2) terlihat pada tabel 7 bahwa nilai $\text{sig} = 0.000 < 0.05$, yang artinya *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* artinya untuk H2 diterima. Berikut ini tabel rata-rata perbandingan *capital intensity* dengan *tax avoidance* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada tabel, tingginya rasio *capital intensity* menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengutamakan penggunaan aset tetap untuk mendukung operasional dan investasi jangka panjang, bukan sebagai alat untuk melakukan *tax avoidance*. Aset tetap dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi operasional, yang berdampak positif terhadap peningkatan laba bersih. Dengan demikian, penggunaan investasi pada aset tetap mencerminkan strategi pertumbuhan jangka panjang perusahaan, bukan upaya pengurangan pajak melalui depresiasi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji parsial variabel Likuiditas dengan proksi *current rasio* (CR) (X3) terlihat pada tabel 8 bahwa nilai $\text{sig} = 0.415 > 0.05$, yang artinya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* artinya untuk H3 diterima. Berikut ini tabel rata-rata perbandingan likuiditas dengan *tax avoidance* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Pajak termasuk dalam kelompok kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kondisi arus kas yang stabil dan lancar. *Current Ratio* sebagai salah satu indikator utama, memberikan gambaran seberapa jauh aset lancar dapat menutupi utang lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi likuiditas perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.

Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji f yang dilakukan, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pada signifikansinya sebesar 0.000 yang menandakan nilai signifikansi Uji F lebih kecil dari 0.05 atau ($0.000 < 0.05$) yang dapat dinyatakan profitabilitas, *capital intensity* dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka H4 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.298 yang lebih besar dari 0.05 ($0.298 > 0.05$), oleh sebab

itu H_1 ditolak (2) *Capital Intensity* dengan proksi *Capital Intensity Ratio* (CIR) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$), oleh sebab itu H_2 diterima (3) Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.415 yang lebih besar dari 0.05 ($0.415 > 0.05$), oleh sebab itu H_3 ditolak (4) Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$), oleh sebab itu H_4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, I. N. A. W., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 88-101. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6892>
- Ayustina, A., & Safi'i, M. (2023). Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 141-149. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.109>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179-194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Rahayu, N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1-11 <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Adella, M. P. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, capital intensity dan kompensasi rugi fiskal terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Journal Economina*, 1(4), 800-814. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.176>
- Purnomo, D. R., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).